

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *Pre-Eksperimental* dengan pendekatan *One Group Pretest and Posttest*. Dalam kerangka desain ini, peneliti melakukan dua tahap pengukuran, yaitu *pretest* dan *posttest*. Pengukuran awal (*pretest*) bertujuan untuk menilai kondisi sebelum perlakuan diberikan. Sementara itu, pengukuran kedua (*posttest*) dilakukan setelah perlakuan untuk mengevaluasi dampak atau perubahan yang terjadi.

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
O1	X	O2

Keterangan :

O1 : Kesadaran akan Infeksi Menular Seksual (PMS) sebelum menerima penyuluhan kesehatan.

X : Pendidikan kesehatan tentang penyakit menular seksual (PMS) melalui materi pembelajaran berbasis video.

O2 : Informasi mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS) setelah diberikan pendidikan kesehatan.

## **B. Lokasi dan Waktu Kegiatan**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Cangkringan.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus hingga September 2024. Pengambilan data di SMP N 2 Cangkringan dijadwalkan pada tanggal 9 Agustus 2024 dan 23 Agustus 2024.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Kumpulan semua sampel dan item potensial untuk menjadi fokus suatu penelitian. Hal ini juga merujuk pada jumlah data yang sangat luas dan komprehensif dalam suatu penelitian (Suharyadi, 2016). Populasi penelitian ini ialah semua siswa kelas VII dengan jumlah 96 siswa di SMP N 2 Cangkringan.

### **2. Sampel**

Sebagian dari populasi yang diterima dengan memperhatikan beberapa factor, antara lain kesulitan yang dihadapi selama proses penelitian, tujuan penelitian, hipotesis penelitian yang dikembangkan, metode penelitian, dan instrumen penelitian (Suharyadi, 2016). Dengan menggunakan teknik *total sampling* keseluruhan sampel yang diambil yaitu 96 siswa dari kelas VII. *Total sampling* adalah strategi pengambilan sampel di mana jumlah populasi dan jumlah sampel adalah sama (Sugiyono, 2017). Alasan pemilihan total sampling dalam penelitian ini adalah karena hanya kelas VII yang memungkinkan untuk diteliti. Sementara itu, untuk kelas VIII dan IX, terdapat kegiatan dan ujian yang menghalangi dilakukannya penelitian. Oleh karena itu, saya mengambil seluruh siswa kelas VII, yang berjumlah 96 siswa, sebagai sampel dalam penelitian ini.

## D. Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis, dengan tujuan mengumpulkan data dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. (Frisca, S., 2022).

### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Berpengaruh pada munculnya perubahan variabel terikat. Penggunaan media edukasi video untuk pendidikan kesehatan merupakan variabel independen yang dipertimbangkan pada penelitian ini.

### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam konteks penelitian ini, kesadaran remaja terhadap Penyakit Menular Seksual (PMS) berfungsi sebagai variabel dependen.

## E. Definisi Operasional

Penjelasan mengenai setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, beserta indikator-indikator yang menyusunnya, dapat ditemukan dalam definisi operasional variabel penelitian. Oleh karena itu, bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No	Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Pengukuran	Hasil Skor
1.	Pendidikan kesehatan menggunakan media edukasi video	Pemberian informasi kesehatan dapat dilakukan dengan efektif melalui media video animasi yang mengkombinasikan dua elemen, yaitu gambar animasi dan teks, untuk menjelaskan tentang penyakit menular seksual.	Media edukasi video	-	-

2.	Pengetahuan Penyakit Menular Seksual (PMS) pada remaja	<p>Pengetahuan adalah hasil dari proses pemahaman atau kesadaran terhadap suatu objek, yang diperoleh setelah melakukan pengamatan mengenai penyakit menular seksual. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana pengetahuan siswa terkait pertanyaan mengenai penyakit menular seksual.</p> <p>Terdiri dari :          Definisi, Jenis Penyakit, Komplikasi, Cara penularan, Pencegahan, Penanganan dan pengobatan bagi yang terkena Penyakit Menular Seksual (PMS).</p>	Kuesioner pengetahuan Penyakit Menular Seksual (PMS)	Ordinal	Skor pengetahuan : 1. Kurang : 0 - 55% 2. Cukup : 56 - 75% 3. Baik : 76 - 100%
----	--	--	--	---------	--

## F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

### 1. Alat Ukur/Instrumen

Variabel penelitian yang telah diuji untuk validitas dan reliabilitasnya diukur menggunakan metode serta instrumen pengukuran yang sesuai (Sugiyono, 2020). Berikut adalah instrumen yang digunakan:

#### a. Data Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini mencakup inisial nama, usia responden, jenis kelamin, pengetahuan, alamat, apakah sudah pernah mendapatkan informasi dan sumber informasi mengenai penyakit menular seksual (PMS) menjadi ciri-ciri peserta penelitian.

#### b. Kuesioner Tingkat Pengetahuan

Daftar pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden akan diproses dan dianalisis (Riduwan, 2013). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari penelitian

Triningtyas, N. (2015), yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual. Kuesioner ini terdiri dari 30 pernyataan yang memiliki dua pilihan jawaban, yaitu "Benar" dan "Salah". Penilaian pernyataan dilakukan dengan cara yang berbeda tergantung pada sifat pernyataannya: untuk pernyataan yang dianggap favorable, "Benar" diberi nilai 1 dan "Salah" diberi nilai 0; sedangkan untuk pernyataan yang dianggap unfavorable, "Benar" diberi nilai 0 dan "Salah" diberi nilai 1. Kisi-kisi kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan**

No	Uraian	Pertanyaan		Jumlah Soal
		Nomor <i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Definisi IMS	1,2	3,4	4
2.	Jenis-jenis IMS	5,7,8	6	4
3.	Cara penularan IMS	9,10	11,12	4
4.	Tanda dan Gejala IMS	13,15,16	14,17	5
5.	Faktor resiko IMS	20,21	18,19	4
6.	Komplikasi IMS	22,24,25	23	4
7.	Pencegahan terhadap IMS	26,27,29	28,30	5
				<b>30</b>

Menurut Arikunto (2010), pengetahuan seseorang dikategorikan menjadi 3 tingkat pengetahuan dapat dikelompokkan berdasarkan nilai sebagai berikut:

- 1) Kategori baik jika nilainya berada dalam kisaran 76-100%.
- 2) Kategori cukup jika nilainya berkisar antara 56-75%.
- 3) Kategori kurang jika nilainya di bawah atau sama dengan 55%.

c. Media Pendidikan Kesehatan

Peneliti menggunakan sebuah video animasi berdurasi 6 menit, yang dipresentasikan dengan bantuan speaker dan proyektor LCD. yang merupakan alat tambahan dalam proses pendidikan kesehatan. Video animasi ini berisikan materi terkait penyakit menular seksual yang didukung oleh gambar atau animasi-animasi yang menambah kesan menarik untuk dilihat. Video animasi ini dibuat berdasarkan referensi yang mencakup

definisi, jenis-jenis penyakit, komplikasi, cara penularan, pencegahan, penanganan dan pengobatan bagi yang terkena Penyakit Menular Seksual (PMS).

### 3. Metode Pengumpulan Data

Pemilihan subjek penelitian, pengumpulan data yang berkelanjutan, pengendalian data, dan perhatian terhadap validitas penelitian merupakan langkah awal dalam prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini (Nursalam., 2013). Kuesioner dan video instruktif digunakan dalam proses pengumpulan data. Responden menerima penjelasan dari peneliti mengenai maksud, tujuan, dan manfaat dari penelitian tersebut. Selanjutnya, peserta diharuskan menyelesaikan *pretest* sebelum menerima intervensi melalui materi pendidikan berbasis video. Setelah penyuluhan, peserta mengisi kuesioner *posttest* sekali lagi, dan jika datanya tidak lengkap, mereka mengulangi prosesnya.

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu penelitian yang bertujuan untuk menilai seberapa efektif penelitian tersebut dalam mengukur variabel yang diteliti dan menyediakan data yang diperlukan. Efisiensi peralatan atau instrumen yang digunakan pada akhirnya akan menentukan kualitas data yang dihasilkan (Makbul, 2021). Peneliti tidak melakukan uji validitas ulang, mengingat Triningtyas, N. (2015) telah melaksanakan uji validitas sebelumnya dengan menggunakan analisis korelasi. Dalam uji tersebut, terdapat 30 item pernyataan yang diuji pada 30 siswa dan siswi SMA Al-Nur Cibinong. Hasil uji didapatkan signifikansi 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) jadi alat ukur yang valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang dapat diandalkan. Ketika pengukuran dilakukan berulang kali dengan menggunakan alat yang sama, hasil yang diperoleh tetap konsisten, menandakan tingkat keandalan yang tinggi dari metode pengukuran tersebut. (Harmoko *et al*, 2019). Hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti Triningtyas, N. (2015) menggunakan metode *Alpha Cronbach's* menunjukkan skor sebesar 0,616 (*Alpha Cronbach's* > 0,6). Nilai ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan dapat dianggap *reliabel*.

## 3. Content Validity

Penelitian ini menggunakan media video animasi dengan mengumpulkan informasi mengenai penyakit menular seksual (PMS) berdasarkan referensi yang telah ditemukan. Peneliti meminta bantuan kepada dua orang ahli yaitu Ibu Heni guru SMP N 2 Cangkringan, dan Rika Ariyanti Saputri koordinator promosi kesehatan Puskesmas Srandakan untuk melakukan uji validitas. Penelitian ini menggunakan analisis validitas isi, akseptabilitas materi yang diuji secara logis berdasarkan evaluasi ahli untuk setiap item instrumen yang digunakan dalam uji validitas media pembelajaran ini. Menguji kelayakan alat penelitian dengan menghubungkan temuan tes dengan ide yang mendasarinya dikenal sebagai validitas konsep (Salkind, 2018).

Konten video animasi tersebut tentunya akan mencakup semua bidang utama yang perlu dicakup dalam pendidikan kesehatan remaja. Referensi tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) menjadi inspirasi pembuatan animasi tersebut. Pembuatan video pembelajaran animasi kemudian dilanjutkan setelah mendapatkan referensi. Peneliti kemudian melanjutkan dengan melakukan uji validitas kepada *expert judgement*.

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas *Expert Judgement* Video Animasi**

No	Uraian	Nomor Item	Penilaian	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Definisi IMS	1,2,3,4	√	
4.	Jenis-jenis IMS	5,6,7,8	√	
3.	Cara penularan IMS	9,10,11,12	√	
4.	Tanda dan Gejala IMS	13,14,15,16,17	√	
5.	Faktor resiko IMS	18,19,20,21	√	
6.	Komplikasi IMS	22,23,24,25	√	
7.	Pencegahan terhadap IMS	26,27,28,29,30	√	

Hasil uji validitas konten dari instrumen yang berkaitan dengan materi penyakit menular seksual menunjukkan bahwa instrumen tersebut sudah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai media edukasi. Namun, terdapat beberapa saran dari para ahli mengenai animasi video yang perlu diperhatikan. Beberapa ahli berpendapat bahwa waktu penjelasan dalam video terasa terlalu cepat, dan ada pula yang menganggap bahwa gambar animasi yang ditampilkan cenderung terlalu vulgar untuk disiarkan. Menanggapi masukan tersebut, peneliti telah melakukan perbaikan agar media animasi video ini dapat digunakan secara efektif dalam penelitian.

## H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Metode Pengolahan

Menurut (Sumantri, 2011), perangkat lunak komputer digunakan dalam langkah-langkah proses pengolahan data dalam penelitian sebagai berikut:

#### a. *Editing*

Untuk memastikan bahwa ketidakakuratan atau data yang hilang dapat segera diperbaiki, pengeditan adalah proses verifikasi data untuk mencegah kesalahan pengukuran dan menjamin keakuratan data yang dikumpulkan.

b. *Scoring*

*Scoring* adalah untuk mengevaluasi tanggapan terhadap pertanyaan tentang tingkat keakraban seseorang dengan variabel yang diteliti. Penyelidik sampai pada sistem penilaian berikut:

- 1) Pengetahuan yang kurang (0 – 55%)
- 2) Pengetahuan yang cukup (56 – 75%)
- 3) Pengetahuan yang baik (76 – 100%)

c. *Coding*

*Coding* adalah praktik pengkodean banyak variabel untuk dipelajari guna memudahkan analisis data dan mempercepat proses entri data. Solusi untuk semua pertanyaan diberikan berdasarkan kode petunjuk.

- 1) Usia
  - a) Kode 1 : 10-12 tahun
  - b) Kode 2 : 13-15 tahun
- 2) Jenis kelamin
  - a) Kode 1 : Laki-Laki
  - b) Kode 2 : Perempuan
- 3) Pengetahuan
  - a) Kode 1 : Kurang
  - b) Kode 2 : Cukup
  - c) Kode 3 : Baik
- 4) Mendapatkan informasi tentang (Penyakit Menular Seksual) PMS
  - a) Kode 1 : Ya
  - b) Kode 2 : Tidak
- 5) Sumber informasi
  - a) Kode 1 : Orang tua
  - b) Kode 2 : Guru
  - c) Kode 3 : Media massa
  - d) Kode 4 : Teman sebaya
  - e) Kode 5 : Tenaga kesehatan
  - f) Kode 6 : Lainnya

d. *Entry*

Setelah mengolah data yang akan diinput agar dapat diteliti, penulis menggunakan perangkat lunak pengolah data statistik pada komputer untuk mengolah data responden setelah dimasukkan sesuai dengan kode.

e. *Tabulating*

Untuk menghitung dan mengevaluasi persentase dan mendapatkan skor tertimbang atas tanggapan kuesioner responden, masukkan hasil pengkodean ke dalam tabel. Untuk tabulasi data digunakan aplikasi Ms.Excel dan SPSS.

f. *Pembersihan Data*

Pembersihan data merupakan langkah yang penting untuk menghilangkan potensi kesalahan dalam informasi yang telah dikumpulkan. Dalam proses ini, data yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan cakupan penelitian akan disingkirkan dari analisis.

g. *Saving*

Menyimpan data yang telah diolah.

## 2. Analisis Data

Setelah memperoleh hasil dari masing-masing tabel, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

a. *Analisis Univariat*

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan sebaran frekuensi dari variabel yang diteliti, terutama variabel terikat dalam penelitian ini. Hasil dari analisis ini mencakup frekuensi dan persentase. Dalam konteks penelitian ini, analisis univariat meliputi variabel usia, jenis kelamin, serta pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual. Setiap variabel yang diteliti melalui proses analisis ini menghasilkan distribusi dan presentasi yang spesifik untuk masing-masing variabel yang dianalisis.

$$p = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$p$  = Presentase (%)

$x$  = Jumlah jawaban yang benar dari pernyataan kuesioner

$n$  = Jumlah pernyataan kuesioner

Analisis Pengetahuan Penyakit Menular Seksual dengan kriteria :

- 1) Pengetahuan yang kurang (0 – 55%)
  - 2) Pengetahuan yang cukup (56 – 75%)
  - 3) Pengetahuan yang baik (76 – 100%)
- b. Analisis Bivariat

- 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk untuk menentukan distribusi data berdasarkan nilai signifikansi.

Penetapan kriteria dilakukan sebagai berikut:

$p < 0,05$  = Distribusi data tidak normal

$p \geq 0,05$  = Distribusi data normal

Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa data pretest dan posttest tidak terdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis untuk mengevaluasi pengaruh media edukasi berupa video animasi terkait penyakit menular seksual. Analisis ini dilakukan dengan uji bivariat menggunakan *Paired Sample T-Test*.

- 2) Analisis Bivariat

*Uji Paired Sampel T-Test* digunakan untuk mengukur perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam *uji Paired Sampel T-Test*:

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

$$SD = \sqrt{var}$$

$$var(s^2) = \frac{1}{n - 1} \sum_{i=1}^n (x - \bar{x})^2$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

$\bar{D}$  = Rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = Standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

N = Jumlah sampel

Perbandingan nilai t hitung untuk melihat pengaruh apabila nilai yang melebihi t tabel disertai sig dengan nilai 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga menjelaskan adanya pengaruh secara signifikan,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## I. Etika Penelitian

Pedoman yang digunakan dalam penelitian dikenal dengan istilah etika dalam penelitian. Untuk menjamin bahwa penelitian bernilai dan tidak merugikan partisipan, penelitian harus mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian. (Restu *et al*, 2021). Penelitian ini telah memperoleh persetujuan kelayakan etik dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, dengan nomor izin etik penelitian Skep/626/KEP/XI/2024.

Berikut ini adalah pedoman etika penelitian:

### 1. Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*Respect for human dignity*)

Peneliti mempertimbangkan hak subjek atas pengetahuan tentang prosedur yang akan digunakan dalam penelitian, dan partisipan dapat menolak partisipasi kapan saja tanpa adanya paksaan. Peneliti menghormati guru dan anggota yang berada didalam SMP N 2 Cangkringan dengan bertegur sapa dan menunduk ketika bertemu.

2. Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek Penelitian (*Respect for privacy*)  
Lembar pendataan hanya memuat nama dalam bentuk kode, identitas lengkap responden dirahasiakan untuk menjaga kerahasiaan. Untuk melindungi anonimitas responden, peneliti hanya perlu melaporkan data untuk tujuan penelitian. Peneliti hanya meminta responden untuk mengisi inisial nama pada identitas responden
3. Keadilan (*Right for justice*)  
Responden akan mendapatkan perlakuan yang sama tanpa perbedaan, sehingga memungkinkan mereka mempertimbangkan keuntungan dan bahaya yang terkait dengan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial mereka. Peneliti tidak membedakan antara responden satu dengan responden yang lain.
4. Menimbang Manfaat dan Kerugian yang Diakibatkan dari Penelitian  
Untuk mempertahankan manfaat penelitian dan meminimalkan dampak negatif terhadap responden. Peneliti melakukan pekerjaan mereka sesuai dengan protokol yang ditetapkan dan mengupayakan semaksimal mungkin agar materi yang diberikan dapat bermanfaat.
5. Melihat Potensi Dampak Buruk dari Penelitian  
Para peneliti memantau perawatan yang diterima peserta untuk memastikan bahwa mereka tidak mengalami stres, bahaya, atau konsekuensi lain yang mungkin membahayakan mereka. Peneliti membantu responden untuk menjelaskan pertanyaan yang belum dipahami agar responden tidak kebingungan saat menjawab 30 pertanyaan yang diberikan.

## J. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai tahapan kegiatan, yaitu:

### 1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Merumuskan masalah dari studi literatur dan memilih referensi dari beragam literatur
- b. Pemilihan judul penelitian
- c. Berbicara dengan pembimbing tentang judul penelitian dan kerangka kerja yang akan digunakan
- d. Mengirimkan surat studi pendahuluan kepada ketua program keperawatan, dilanjutkan dengan surat pengantar ke SMP N 2 Cangkringan
- e. Dengan menggunakan *Total Sampling*, peneliti mengunjungi SMP N 2 Cangkringan untuk observasi.
- f. Setelah bertemu dengan kepala sekolah dan pihak sekolah untuk memperjelas waktu dan lokasi kegiatan penelitian, peneliti mengunjungi SMP N 2 Cangkringan pada hari yang sudah dijadwalkan.
- g. Mencari asisten penelitian  
Asisten peneliti diperlukan untuk membantu pelaksanaan pendidikan kesehatan. Persyaratan menjadi asisten peneliti yang dicari antara lain adalah mahasiswa S1 Keperawatan semester 8 yang telah mempelajari literatur keperawatan tentang PMS. Peneliti menyatakan bahwa asisten penelitian akan bersedia membantu penelitian jika diperlukan. Setelah penilaian dilakukan, sebelum pengumpulan data, dan asisten harus menandatangani formulir persetujuan agar dapat bekerja sama sebagai asisten peneliti. Asisten peneliti yang saya butuhkan yaitu 2 asisten yang nantinya akan masuk disetiap kelas 1 asisten.
- h. Peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan adalah lembar kuesioner penyakit menular seksual, pena untuk menulis, laptop, proyektor untuk memutar film tentang penyakit menular seksual, dan *informed consent* responden.

## 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

- a. Hadir di SMP N 2 Cangkringan sesuai kontrak waktu
- b. Periksa bahan, alat, angket, dan media yang akan digunakan
- c. Peneliti dan asisten peneliti mendatangi kelas yang telah ditentukan yaitu 3 kelas dan memverifikasi kelengkapan responden berdasarkan sampel
- d. Berdasarkan *informed consent* yang disepakati, peneliti dan asisten peneliti mengawali kegiatan dan menjelaskan maksud dan tujuan, kelebihan, pedoman, hak dan kewajiban yang harus dijunjung responden sebagai peserta penelitian
- e. Menjelaskan pengisian kuesioner yang digunakan dan waktu untuk melakukan tes awal yaitu selama 60 menit dengan total 30 pernyataan mengenai pengetahuan tentang penyakit menular seksual (PMS)
- f. Menayangkan edukasi video tentang penyakit menular seksual (PMS) yang berdurasi 6 menit dan melakukan evaluasi diakhir sesi
- g. Kemudian peneliti mengatur waktu kembali dengan jeda waktu sekitar 2 minggu, untuk diberikan *posttest* untuk responden dan dikerjakan selama 60 menit dengan total 30 pernyataan mengenai pengetahuan tentang penyakit menular seksual (PMS)
- h. Peneliti dan asisten penelitian akan memeriksa jawaban yang diberikan oleh responden. Jika terdapat data yang belum lengkap, responden akan diminta untuk melengkapinya.
- i. Sebagai tanda terima kasih atas partisipasi responden dari awal hingga akhir acara, mereka akan menerima hadiah sebagai bentuk apresiasi..

## 3. Tahap Penyelesaian Penelitian

- a. Peneliti bersama asisten penelitian melakukan verifikasi untuk memastikan kelengkapan data dari pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest*.
- b. Selanjutnya, peneliti mengolah data dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*.
- c. Setelah itu, laporan pembahasan penelitian disusun pada BAB 4 dan 5.
- d. Peneliti mengonsultasikan laporan tersebut kepada pembimbing untuk mendapatkan masukan.

- e. Berdasarkan koreksi yang diberikan oleh pembimbing, peneliti melakukan perbaikan pada laporan.
- f. Terakhir, peneliti melaksanakan ujian seminar untuk mempresentasikan hasil penelitian.

UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI  
PERPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA